

**KESULITAN BELAJAR NAHWU BAGI SANTRI PEMULA
DI PONDOK PESANTREN ASAASUNNAJAAH DESA
SALAKAN KECAMATAN KESUGIHAN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :



**NGADIL RIZKI
NIM.1423302066**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini, saya :

Nama : Ngadil Rizki

NIM : 1423302066

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“KESULITAN BELAJAR NAHWU BAGI SANTRI PEMULA DI PONDOK PESANTREN ASAASUNAJAAH DESA SALAKAN KECAMATAN KESUGIHAN CILACAP“** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 8 Oktober 2020



Ngadil Rizki
NIM. 1423302066

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KESULITAN BELAJAR NAHWU BAGI SANTRI PEMULA
DI PONDOK PESANTREN ASAASUNNAJAAH
DESA SALAKAN KECAMATAN KESUGIHAN CILACAP**

Yang disusun oleh: Ngadil Rizki NIM: 1423302066, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 21 bulan Oktober tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



H.A. Sangid, B.Ed, M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001



Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,



Dr. H. Mukhroji, M.S.I.
NIP. 19690908 200312 1 002



Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19730424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Sdr. Ngadil Rizki

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ngadil Rizki

NIM : 1423302066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **KESULITAN BELAJAR NAHWU BAGI**

SANTRI PEMULA DI PONDOK PESANTREN

ASAASUNNAJAAH DESA SALAKAN KECAMATAN

KESUGIHAN CILACAP

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



H. A. Sangid, B.Ed, M.A.

NIP. 19700617 200112 1 001

**KESULITAN BELAJAR NAHWU BAGI SANTRI PEMULA DI PONDOK
PESANTREN ASAASUNNAJAAH DESA SALAKAN
KECAMATAN KESUGIHAN CILACAP**

**Ngadil Rizki
NIM. 1423302066**

ABSTRAK

Di Indonesia bahasa arab diperkenalkan pada abad ketujuh Masehi dengan kedatangan pedagang Muslim Arab. Berkat arbitrase ini banyak orang Indonesia yang menjadi Muslim. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus di pelajari. Nahwu dan sharaf adalah bagian terpenting dalam *al-Ulum al-Arabiyah* (ilmu tata bahasa Arab), karena dari kedua ilmu inilah kita bisa menjaga dari sebuah kesalahan dalam pengucapan bahasa arab. Kesulitan belajar nahwu itu pasti akan dirasakan oleh santri pemula, karena dari pengalaman peneliti menjadi santri pemula sulit mengikuti pelajaran nahwu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana faktor kesulitan belajar nahwu internal dan eksternal bagi santri pemula di Pondok Pesantren Asaasunnajaah desa Salakan kecamatan Kesugihan Cilacap dan tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor kesulitan belajar nahwu internal dan eksternal bagi santri pemula di Pondok Pesantren Asaasunnajaah desa Salakan kecamatan Kesugihan Cilacap.

Penelitian ini adalah Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek Penelitian ini adalah santri pemula di Pondok Pesantren Asaasunnajaah desa Salakan kecamatan Kesugihan Cilacap. Adapun objek Penelitian yang ada dalam skripsi ini yaitu kesulitan belajar bagi santri pemula di Pondok Pesantren Asaasunnajaah desa Salakan kecamatan Kesugihan Cilacap. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar nahwu merupakan merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tentang mempelajari ilmu nahwu. Untuk itu terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar nahwu bagi santri pemula di pondok pesantren Asaasunnajaah desa Salakan kecamatan Kesugihan Cilacap, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu antara lain : 1)Kematangan yang merupakan kondisi mental dan kesiapan belajar nahwu, 2)Kecerdasan yang merupakan tingkat kepehaman, 3)Motivasi yang merupakan tingkat semangat belajar nahwu, dan 4)Minat yang mendasari kemauan untuk belajar nahwu. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu antara lain : 1)Lingkungan pondok merupakan kondisi cuaca, iklim dan kondisi tempat belajar, 2)Teman merupakan rekan belajar santri pemula, 3)Ustadz merupakan peran yang mengajar nahwu bagi santri pemula, dan 4)Alat peraga merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Ilmu Nahwu, Santri Pemula.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang manusia pilihan yang selalu menjadi guru tauladan manusia di muka bumi ini.

Skripsi yang membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik semoga dapat menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik para guru, calon guru ataupun masyarakat umumnya. Semoga tulisan ini bisa menjadi stimulasi bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

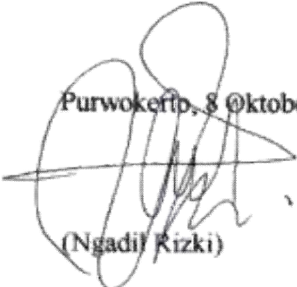
Peneliti menyadari bahwa baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penelitian skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga peneliti dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Dr. H Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik Kelas PBA B
4. H.A. Sangid, B.Ed., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah mengajar, mendidik serta membimbing dengan ketulusan.
5. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Asaasunnajaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap yang telah mengizinkan Peneliti untuk melakukan penelitian di institusi tersebut. Sifat kooperatif seluruh keluarga dalam penelitian ini, semoga berbalik manfaat bagi eksistensi pondok.
7. Kiai Muhammad Lutfillah, Kiai H. Jabir Hasyim, Kiai Itmamul Hamdi dan Ustadz Muhammad Mawali yang telah membantu Peneliti memberikan data lapangan.

8. Kedua orangtua Peneliti bapak H. Mardi Shihabudin, S.H. (Alm) dan Ibu tercinta Hj. Mardiyah, terimakasih senantiasa memberikan dukungan, doa dan kasih sayang tiada bertepi.
9. Kakak-kakak Peneliti Rina Ika Fitriyani dan Laila Nurliani, serta adik Peneliti Ilham Musyafa terimakasih selalu memberikan semangat dan doa yang tulus.
10. Calon istri saya tercinta Famaylia yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya.
11. Teman-teman PBA B 2014 yang telah belajar dan berjuang bersama di kampus tercinta ini.
12. Kiai Aby Barok dan Mbah Titut budayawan Banyumas, yang telah menginspirasi hati Peneliti supaya selalu menjadi diri sendiri dan tak terpengaruh oleh orang-orang yang halu dan supaya menjadi orang yang memiliki jiwa seni dalam menikmati hidup.
13. Teman-teman dalam bermusik Kaum Sumin (Syindu, Dicky, Hendy dan Hafizh), dan Pena Pagi (Yongki, Ikhda dan Biola Hitam), yang memberikan pengalaman dalam bermusik dihidup Peneliti hingga saat ini yang tidak pernah tergantikan.
14. Sahabat-sahabat Peneliti Amrullah, Siswoyo Langgeng, Uun Suroto, Bang Napi, Hamdi Bustomi, dan Katir, yang telah meluangkan waktu bercerita dan mau meluangkan hati tentang masalah hidup walaupun tidak ada solusi.

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karenanya kritik dan saran sangat Peneliti harapkan. Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Purwokerto, 8 Oktober 2020

(Ngadi Rizki)

DAFTAR ISI

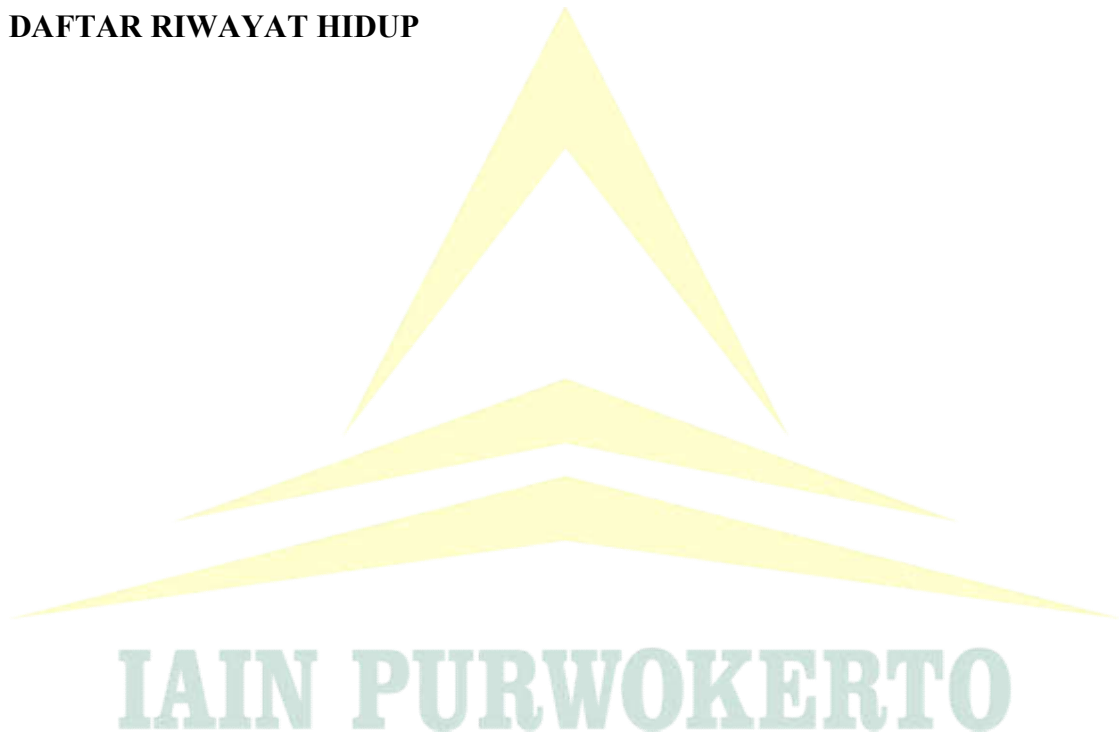
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kesulitan Belajar	16
B. Pembelajaran Nahwu	28
C. Santri Pemula	36
D. Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Santri Pemula	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Objek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	47
B. Analisis Data	57
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Lampiran 2	Daftar Pengumpulan Data Penelitian
Lampiran 3	Catatan Hasil Observasi
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pesantren, Ustadz dan Santri
Lampiran 5	Foto Dokumentasi
Lampiran 6	Jadwal Mengaji
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara dengan Pengasuh Pesantren
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara dengan Ustadz
Lampiran 9	Surat Keterangan Wawancara dengan Santri
Lampiran 10	Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 11	Surat Izin Riset Individual
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 13	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran 14	Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 15	Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 16	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 17	Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
Lampiran 18	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 19	Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 20	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 21	Sertifikat Komprehensif
Lampiran 22	Surat Rekomendasi Munaqosah
Lampiran 23	Surat Keterangan Wakaf Buku
Lampiran 24	Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosah
Lampiran 25	Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran 26	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 27	Sertifikat BTA&PPI
Lampiran 28	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 29	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 30	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 31	Sertifikat PPL
Lampiran 32	Sertifikat KKN
Lampiran 33	Sertifikat Organisasi
Lampiran 34	Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bahasa arab diperkenalkan pada abad ketujuh Masehi dengan kedatangan pedagang Muslim Arab. Berkat arbitrase ini banyak orang Indonesia yang menjadi Muslim. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus di pelajari. Salah satu syarat untuk bisa memahami teks-teks tentang agama, baik itu yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, maupun *turats* Islam karya para ulama terdahulu adalah harus bisa dan menguasai bahasa Arab dan ilmu tata bahasa Arab, karena teks-teks tersebut semua menggunakan bahasa Arab.

Dalam ushul fikih, salah satu syarat seseorang untuk bisa melakukan ijtihad adalah menguasai bahasa Arab. Begitu juga dalam ilmu Al-Qur'an atau ilmu tafsir, salah satu syarat seseorang untuk menjadi seorang mufassir atau ketika ingin menafsiri atau memaknai ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, juga harus mampu dan menguasai bahasa Arab. Bisa dan mampu menguasai bahasa Arab dalam hal ini bukan hanya mampu berbicara lancar dengan bahasa Arab, akan tetapi menguasai dua pondasi dasar dalam ilmu tata bahasa Arab yaitu ilmu nahwu dan sharaf.

Nahwu dan sharaf adalah bagian terpenting dalam *al-Ulum al-Arabiyah* (ilmu tata bahasa Arab), karena dari kedua ilmu inilah kita bisa menjaga dari sebuah kesalahan dalam pengucapan maupun penelitian bahasa Arab. Pembelajaran Nahwu paling sering di jumpai di pondok pesantren. Nahwu itu sangat penting untuk di pelajari santri pondok pesantren Asaasunnajaah, karena sebagai alat untuk membaca kitab gundul. Kesulitan belajar nahwu itu pasti akan di rasakan oleh santri pemula, karena dari pengalaman peneliti menjadi santri pemula itu sulit mengikuti pelajaran nahwu.

Dalih Galuh (tt) Kamus Psikologi, menjelaskan tentang kesulitan juga dapat di artikan situasi yang tidak pasti, meragukan, sukar dipahami dan juga masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.¹

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan tentang Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu kata sudah dikenal, tetapi belum tahu artinya. Misalnya pada anak kecil, dia sudah mengetahui kata “kucing” atau “anjing”, tetapi dia belum mengetahui bendanya, yaitu binatang yang disebutkan dengan kata itu. Namun lama kelamaan dia mengetahui juga apa arti kata “ kucing” atau “anjing”. Drs. Slameto, bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²

Syarifudin, dkk. Strategi Belajar Mengajar tentang belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.³

Imamudin Sukamto dan Akhmad Munawir menjelaskan tentang Mempelajari bahasa Arab menuntut *skill* dan kemampuan tertentu. Sekarang ini banyak orang belajar bahasa Arab akan tetapi hanya sedikit yang berhasil dan dapat mencapai tujuan dan hasil yang baik dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan siswa mempunyai ketrampilan dalam bahasa Arab antara lain: ketrampilan mendengar (maharah al-istima’), ketrampilan berbicara, (maharah al-

¹ Dalih Galuh, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tanis, T), hlm. 225.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2000), hlm. 13.

³ H.E Syarifudin, m.pd, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), hlm.

kalam), ketrampilan membaca (maharah al-qira'ah), dan ketrampilan menulis (maharah al-kitabah).⁴

Peneliti memilih setting di pondok pesantren Asaasunnajaah kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap, karena pondok pesantren Asaasunnajaah merupakan salah satu pondok salaf di kecamatan Kesugihan. Salah satu cirikhas pondok pesantren salaf lebih kepada nahwu dan shorofnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua santri diharuskan hafal nadhoman tentang nahwu dan shorof, hal itu bertujuan agar bisa membaca kitab kuning dengan baik. Rata-rata santri pondok pesantren Asaasunnajaah bisa membaca kitab kuning dan imla. Terbukti setiap satu tahun sekali saat kegiatan Haul Pondok pesantren Asaasunnajaah setiap kelasnya melakukan khataman nadhoman seperti Al Jurumiyah, 'Imriti, Alfiyah, Mantiq, dan Juz 'Ammah.⁵

Peneliti memilih objek bukan pada guru/ustadz tapi langsung pada santri. Khususnya pada santri baru yang masuk pada kelas aula di pondok pesantren Asaasunnajaah, karena untuk mengetahui kesulitan belajar nahwu pada santri pemula harus diteliti langsung pada santri yang baru masuk di pondok pesantren Asaasunnajaah tepatnya santri kelas aula.

Berbicara soal kesulitan belajar nahwu dirasakan oleh setiap santri kelas aula di pondok pesantren Asaasunnajaah yang baru pertama kali belajar nahwu dan baru mengenal pelajaran nahwu rata-rata santri masih awam dan tidak paham mengenai apa itu ilmu nahwu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti banyaknya kegiatan selain mengaji di pondok yaitu bersekolah di pendidikan format pada Madrasah Tsanawiyah (MTs), santri di haruskan setoran hafalan nadoman al Jurumiyah setengah bab sampai satu bab setiap hari sehabis sholat maghrib pada ustadznya masing-masing, Kemudian setelah Isya mengaji diniyah bab nahwu menggunakan kitab al

⁴ Muhammad Abdul Kadir Ahmad, *Thuruqu at-ta'liimil al-Lughatil Arabiyyati* (Kairo: Daruu Syabaab, 1970), hlm.13.

⁵ Observasi proses mengaji nahwu, pada 27 Oktober 2019

Jurumiyah. Santri juga masih belum mengenal apa itu pegon, dan cara membaca kitab walaupun memakai terjemahan pegon bahasa jawa.⁶

Tidak ada yang namanya kata sulit selagi terus belajar dan mempelajari, apalagi santri-santri kelas aula rata-rata usia lulus sekolah dasar (SD) dan melanjutkan ke sekolah menengah pertama ini juga mempengaruhi dalam masuknya ilmu dikarenakan umur mereka yang masih sekitar 12 tahun. Karena ada istilah belajar dimasa muda bagai mengukir di atas batu dan belajar dimasa tua bagai mengukir di atas air. Seperti halnya juga sudah dijelaskan pada kitab Alala bahwa belajar membutuhkan waktu yang lama. Kaitannya disini santri kelas aula sudah mulai mempelajari ilmu nahwu sejak merereka usia 12 tahun, diharapkan nantinya beberapa tahun kedepan setelah lulus dari pondok pesantren Asaasunnajaah sudah paham mengenai ilmu nahwu dan menerapkannya dalam membaca kitab kuning.

Merujuk dari latar belakang masalah diatas, masih banyak yang santri pemula mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab terutama ilmu nahwu, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang kesulitan belajar nahwu yang dilaksanakan di lembaga pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren.

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Santri Pemula Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap”**.

⁶ Observasi proses mengaji nahwu , pada 28 Oktober 2019

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman judul, maka peneliti mempertegas istilah-istilah yang di gunakan pada judul. Adapun istilah-istilah yang digunakan yaitu:

1. Kesulitan Belajar

Abin Syamsudin Makmum (2007) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan (Psikologi Kognitif). Belajar juga diartikan pula sebagai suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.⁷

Menurut Slameto, terdapat dua faktor utama sebagai penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, faktor tersebut inter dan ekstern. Faktor intrn yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, faktor ini meliputi faktor asmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, factor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat dan bakat serta kesiapan, kemudian faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor diluar individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Slameto bahwa siswa akan mengalami kesulitann dalam proses belajarnya bila ia mengalami gangguan kesehatan. Sedangkan faktor intelegensi yaitu bila kondisi kemampuan kecerdasannya yang rendah, maka biasanya siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dari gurunya.⁸

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang dilandasi hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, problema atau hambatan siswa dalam memahami, menghayati dan mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru, yang tergambar pada perilaku kurang bisa

⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 172.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-55.

membaca Al-Qur'an sehingga sulit untuk belajar Nahwu Shorof. Nahwu Shorof yaitu kaidah-kaidah bahasa arab untuk mengetahui bentuk kata dan keadaan-keadaannya.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa belajar yang baik akan menghasilkan manusia yang cakap, cerdas dan manusia yang berkepribadian yang tidak terlepas adanya faktor belajar yang dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara yang tidak ada yang sempurna, karena sebenarnya faktor-faktor itu tidak terpisah secara mutlak satu dengan yang lainnya. Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, yaitu⁹ :

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang dipergunakan di sekolah.

Selain itu juga ada dari Chomadi dan Salamah yang berjudul strategi pembelajaran sekolah, menjelaskan ada dua faktor belajar yang dapat diklasifikasikan antara lain¹⁰ :

- a. Faktor pada diri individu yang belajar masih dapat dibedakan menjadi dua yaitu *pertama* faktor fisik karena sehat jasmani, segar kuat akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan *kedua* faktor nonfisik mental psikologis karena mental atau psikologis yang bersifat sesaat atau terus

⁹ Wood dan Derek et al. Penerjemah Taniputra, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar* (Terjemahan). (Yogyakarta : Kata Hati, 2005), hlm. 56.

¹⁰ Chomadi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi pembelajaran sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 172-173.

menerus yang sehat, segar, baik, besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

- b. Faktor diluar individu yang belajar meliputi *pertama* faktor alam fisik seperti iklim, cuaca, sirkulasi udara, cahaya dan sebagainya, kemudian yang *kedua* faktor sosial/psikologis terutama faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan inividu yang belajar serta menjadi salah satu sumber materi belajar, *ketiga* faktor sarana (termasuk prasararan) baik fisik maupun non fisik memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar (sedang), perlengkapan, laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran alat-alat peraga termasuk prasarana/sarana fisik, suasana yang pedagogis, senang, gembira, aman adalah prasarana-prasarana nonfisik.

2. Pembelajaran Nahwu

Salah satu komponen dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan cara yang seksama yaitu mengkoordinasi unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaiannya.¹¹

Ilmu nahwu shorof sebenarnya 'tidak layak' dianggap rumit dan sulit, karena sebenarnya segala problematika dan pembahasannya hanya bersumber dari pola kalimat, unsur kalimat, struktur i'robnya, sehingga bi-idznillah pasti dapat dikuasai melalui dua pendekatan saja yaitu melalui pendekatan pola dan struktural dan pendekatan I'rob.¹²

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 1.

¹² Kompasiana, "Metode Tercepat, Termudah Menguasai Nahwu Shorof Kontemporer", (<https://www.kompasiana.com/abdujalilunj/55287dcbf17e61f4548b45b5/metode-tercepat-termudah-menguasai-nahwu-shorof-kontemporer> diakses pada 21 Desember 2019, 2019).

Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam pembelajaran dilakukan dengan metode bandongan, sorogan, dan hafalan. Metode sorogan adalah metode pembelajaran di mana santri menghadap guru secara satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari. Adapun metode pembelajaran dengan hafalan berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya.¹³

Jadi metode sorogan diterapkan untuk materi penunjang seperti ilmu nahwu, dan ilmu saraf, waktu pelaksanaannya adalah setelah santri melaksanakan salat subuh, baik di rumah kiai maupun di majelis ta'lim. Kelebihan metode sorogan terjadinya intraksi secara langsung antara kiai dengan santrinya, sehingga kiai secara langsung mengetahui kemampuan IQ yang ada pada diri santri, terutama disaat santri menirukan apa yang ucapkan oleh kiai. Bisa di katakan bahwasanya sesuatu dawuh atau perintah dari kiai adalah ilmu besar bagi setiap santri.

3. Santri Pemula

Sebelum mengetahui santri pemula itu apa, disini peneliti menjelaskan pengertian secara terpisah apa itu santri, apa itu pemula, apa itu santri pemula dan apa itu santri baru, yang tentunya berbeda pengertian anantara santri baru dan santri pemula. Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan. Ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kiai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempeajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan suatu elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.¹⁴

¹³ Kholis Tohir, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten", *Analytica Islamica*, Vol. 6 No. 1, (2017), hlm. 15.

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 51.

Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.¹⁵ Menurut Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: "Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu yang pertama santri mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. Kedua santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang."¹⁶

Menurut KBBI arti kata pe-mu-la 1. orang yang mulai atau mula-mula melakukan sesuatu: bagi seorang-dalam olahraga ski air, meluncur di permukaan air yang berombak akan terasa sulit sekali; 2. anggota pramuka kecil yang baru pada tingkat awal: anak kelas tiga sekolah dasar menjadi-tetapi tidak harus memakai baju seragam; 3. sesuatu yang dipakai untuk memulai.¹⁷

Pengertian santri pemula merupakan murid-murid yang di tempatkan di pondok pesantren yang mula-mula masuk dan belum pernah belajar nahwu sama sekali. Santri pemula disebut juga santri awal yakni santri yang baru masuk kedalam dunia pesantren. Pesantren dan sekolah itu berbeda dalam pengajaran pembelajarannya. Pesantren lebih dominan ilmu keagamaannya dan sekolah lebih ke ilmu umumnya. Untuk itu santri pemula di pondok pesantren Asaasunnajaah diletakan pada ruang aula (kelas aula).

Sedangkan pengertian santri baru merupakan anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang terdaftar di pondok pesantren dan baru akan

¹⁵ Makhfudli Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 313.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hlm.18.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*", (<https://kbbi.web.id/pemula> diakses pada 23 Desember 2019, 2019)

memulai untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok pesantren, baik dari kegiatan belajar maupun kegiatan di luar belajar. Santri baru tidak memungkiri hanya santri yang belum pernah mondok, akan tetapi santri baru juga bisa disebut santri yang pernah mondok kemudian pindah pondok. Untuk itu santri baru juga bisa dikatakan santri yang sudah pernah belajar nahwu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian santri pemula yang perlu digaris bawahi yaitu murid-murid yang di tempatkan di pondok pesantren yang mula-mula masuk dan belum pernah belajar nahwu sama sekali, santri pemula disebut juga santri awal yakni santri yang baru masuk kedalam dunia pesantren. Sedangkan jika santri baru yaitu anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang terdaftar di pondok pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok pesantren baik dari kegiatan belajar maupun kegiatan di luar belajar.

Santri baru tidak memungkiri hanya santri yang belum pernah mondok, akan tetapi santri baru juga bisa disebut santri yang pernah mondok kemudian pindah pondok. Santri pemula secara penunjukan/nomina (kata benda) lebih kepada anggota pramuka kecil yang baru pada tingkat awal. Jika berkaitan dalam pembelajaran di pondok pesantren Asaasunnajaah sama dengan santri yang di masukan di ruang aula (kelas aula) atau kelas awal yaitu orang yang mulai atau mula-mula melakukan sesuatu. Kelas aula merupakan tempat belajar santri yang baru mondok di pondok pesantren Asaasunnajaah.

Dengan demikian pengertian santri pemula yaitu seseorang santri yang benar benar baru mengikuti pembelajaran nahwu yang berada pada kelas alula kelas aula di pondok pesantren Asaasunnjaah desa Salakan kecamatan Kesugihan Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan internal dalam belajar nahwu bagi santri pemula di pondok pesantren Asaasunnajaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap ?
2. Bagaimana kesulitan eksternal dalam belajar nahwu bagi santri pemula di pondok pesantren Asaasunnajaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan kesulitan internal dalam belajar nahwu bagi santri pemula di pondok pesantren Asaasunnajaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap.
- b. Untuk mendeskripsikan kesulitan eksternal dalam belajar nahwu bagi santri pemula di pondok pesantren Asaasunnajaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi santri pada umumnya, guna memudahkan proses pembelajaran ilmu nahwu bagi santri pemula.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Ustadz/h dan santri khususnya, menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran ilmu nahwu dengan baik.
- 2) Bagi peneliti, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru.

- 3) Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran ilmu nahwu bagi santri pemula.

E. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, peneliti mengambil beberapa buku pokok dalam penelitian untuk menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi ini, diantaranya:

1. Wood dan Derek et al. Penerjemah Taniputra (2005) yang berjudul Kiat Mengatasi Gangguan Belajar (Terjemahan). Menjelaskan tentang dua faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam yaitu faktor intern belajar dan faktor ekstern belajar.
2. Chomadi dan Salamah. (2018) yang berjudul Strategi pembelajaran sekolah menjelaskan ada dua faktor belajar yang dapat diklasifikasikan antara lain :
 - c. Faktor pada diri individu yang belajar masih dapat dibedakan menjadi dua yaitu *pertama* faktor fisik karena sehat jasmani, segar kuat akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan *kedua* faktor nonfisik mental psikologis karena mental atau psikologis yang bersifat sesaat atau terus menerus yang sehat, segar, baik, besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.
 - d. Faktor diluar individu yang belajar meliputi *pertama* faktor alam fisik seperti iklim, cuaca, sirkulasi udara, cahaya dan sebagainya, kemudian yang *kedua* faktor sosial/psikologis terutama faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan individu yang belajar serta menjadi salah satu sumber materi belajar, *ketiga* faktor sarana (termasuk prasarana) baik fisik maupun non fisik memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar (sedang), perlengkapan, laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran alat-alat peraga termasuk prasarana/sarana fisik, suasana yang pedagogis, senang, gembira, aman adalah prasarana-prasarana nonfisik.

Peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, supaya memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi peneliti pada penelitian. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang Peneliti lakukan yaitu :

1. Penelitian Siti Khalimatus Sa'diyah (2019) dengan judul “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemahiran Nahwu Santri dengan Mengimplementasikan Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pematang”, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Skripsi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Ustadz pengampu Nahwu dalam meningkatkan kemahiran Nahwu terdiri dari penekanan Hafalan dengan teknik lalaran sebelum pembelajaran dimulai, penarikan hafalan, dan Muhafazah setelah itu latihan-latihan sebagai Implementasi antara hafalan dan pemahaman materi yang telah dijelaskan, latihan dilakukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran yaitu ketika ngapsahi dan qira’atul kitab, setelah itu evaluasi yang dilakukan dalam rangka melihat kemahiran Nahwu santri dari upaya yang telah dilakukan, ada tiga tahapan evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi semester dan evaluasi akhir tahun. Keterkaitannya dengan skripsi ini yaitu sama sama membahas tentang ilmu nahwu dan perbedaannya pada obyeknya ustadz sedangkan peneliti pada santri. Selain itu, peneliti tersebut fokus terhadap upaya meningkatkan kemahiran nahwu sedangkan peneliti pada kesulitan belajar nahwu.¹⁸
2. Penelitian Ummu Askhiya (2019) dengan judul “Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Eklektik di Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas”, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Skripsi ini membahas tentang mengenai tujuan pembelajaran Nahwu di kelas X jurusan keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas yaitu supaya siswa dapat mengetahui dan memahami

¹⁸ Siti Khalimatus Sa'diyah, *Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemahiran Nahwu Santri dengan Mengimplementasikan Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pematang*, (Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2019).

kaidah-kaidah nahwu secara teori dan praktek. Adapun metode Eklektik yang digunakan diantaranya meliputi metode hafalan, metode qawa'id wa tarjamah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Dengan guru mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran tersebut dapat mengurangi kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan penggunaannya sudah cukup bisa membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Keterkaitannya dengan skripsi ini yaitu sama sama membahas tentang pembelajaran nahwu dan perbedaannya peneliti tersebut terfokus pada metode pembelajaran nahwu sedangkan peneliti terfokus pada kesulitan belajar nahwu.¹⁹

3. Penelitian Fatchur Rochman Soleh (2016) dengan judul "Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Skripsi ini membahas tentang problematika pembelajaran Nahwu bagi pemula dan upaya-upaya guru dalam mengatasinya. Dari penelitian ini juga diharapkan guru dapat mengetahui kesulitan siswa dan membantunya guna mencapai tujuan pembelajaran. Keterkaitan dengan skripsi ini yaitu sama sama membahas tentang Kesulitan belajar nahwu dan perbedaannya peneliti terfokus pada upaya guru terhadap kesulitan santri dan peneliti terfokus pada kesulitan belajar nahwu santri.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian peneliti menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal meliputi :

¹⁹ Ummu Askhiya, *Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Eklektik di Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas*, (Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2019).

²⁰ Fatchur Rochman Soleh, *Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta*, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait kesulitan belajar nahwu bagi santri pemula di Pondok Pesantren Asaasunnajaah desa Salakan kecamatan Kesugihan Cilacap yang diteliti menggunakan teori kesulitan belajar dan teori faktor belajar, dapat disimpulkan yaitu kesulitan belajar nahwu merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tentang mempelajari ilmu nahwu yang berobjekan santri pemula di Pondok Pesantren Asaasunnajaah. Terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar nahwu bagi santri pemula di pondok pesantren Asaasunnajaah, yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

1. Faktor internal yang merupakan faktor berasal dari dalam individu antara lain : Kematangan, Kecerdasan, Motivasi, dan Minat. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa kesulitan belajar nahwu bagi santri pemula di pondok Asaasunnajah secara internal itu disebabkan karena Rendahnya kemampuan intelektual anak, Kurangnya motivasi untuk belajar, Kondisi badan yang tidak sehat, Kurang matangnya anak untuk belajar, Latar belakang sosial yang tidak menunjang, Kebiasaan belajar yang kurang baik, dan Kemampuan mengingat yang rendah.
2. Faktor eksternal yang merupakan faktor berasal dari luar individu antara lain : Lingkungan pondok, Teman, Ustadz, dan Alat peraga. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar nahwu bagi santri pemula di pondok Asaasunnajah secara eksternal itu disebabkan karena lingkungan pondok yan kurang tidak sesuai, proses belajar mengajar yang tidak sesuai, kurang adanya dukungan dari teman belajar, metode belajar yang selalu monoton, dan kurangnya alat peraga untuk belajar.

B. Saran

Sebagai ustadz selain *transfer of knowledge* juga *transfer of value* kepada santri, perlu disadari juga dalam proses mengajar ilmu nahwu kepada santri pemula ustadz menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi santri di era milenial ini seperti metode belajar diskusi, *mind mapping*, *inquiry* dan sebagainya sesuai dengan pelajaran nahwu. Ustadz juga harus mempunyai sifat yang sabar yang lebih besar dari pada santrinya. Ustadz juga perlu pemahaman lebih mendalam lagi mengenai kecerdasan spiritual, agar menumbuhkan perilaku yang berakhlakul karimah dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan senantiasa ingat kepada-Nya.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi yang penulis susun, tentunya masih banyak kekeliruan dan kekurangannya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sekiranya dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya pada diri penulis.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Kadir. 1970. *Thuruqu at-ta'liimil al-Lughatil Arabiyyati*. Kairo: Daruu Syabaab.
- Ahmad, Najib Afandi. 2004. *Madrasah Nahwu Basrah&kufah*. Jawa Tengah: Pustaka Al-Hikmah.
- Al-Gulayaini, Mustofa. 2004. *Jamiud Durus Al-Arobiyah*. Beirut: Daar Al-Kitab Al-Ilmiyah.
- Al-Imrithiy, Syaikh Syaraffudin Yahya. 2012. *Ilmu Nahwu tingkat menengah makna pegon Jawa dan terjemahan Indonesia*. Surabaya: AL Miftah.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chomadi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi pembelajaran sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3S.
- _____. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Echols, John M dan Hasan Shadli. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Makhfudli Ferry. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fatchur Rochman Soleh. 2016. *Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Feldmen dan William. 2002. Penerjemah Sudarmaji, *Mengatasi Gangguan Belajar Pada Anak*. Jakarta: Prestasi Putra.

- Galuh, Dalih. Tt. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tanis.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, M. Abdul Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamid, Muhammad Muhyidin Abdul. 2010. *Ilmu Nahwu*. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iriyanto, H.D. 2015. *Menjadi Remaja Hebat : Kuat Karakterku, Dahsyat Prestasiku*. Jakarta : Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2019. “Kamus versi online/daring (dalam jaringan)”. <https://kbbi.web.id/pemula> diakses pada 23 Desember 2019 jam 12.10 WIB.
- Kholis Tohir. 2017. “Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”. *Analytica Islamica*. Vol. 6 No. 1. Diakses pada 12 September 2020.
- Kompasniana. 2019. “Metode Tercepat, Termudah Menguasai Nahwu Shorof Kontemporer”.
(<https://www.kompasniana.com/abduljalilunj/55287dcbf17e61f4548b45b5/metode-tercepat-termudah-menguasai-nahwu-shorof-kontemporer>).
Diakses pada 21 Desember 2019 jam 14.33 WIB.
- Madkour, Ahmad . 1991. *Tadris Funun al Lughah al- 'Arabiyah*. Mesir: Dar al-Syawaf.
- Mansoer, Pateda. 1990. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Maulana, Muhamad Ichsan. 2016. *Belajar Nahwu Tanpa Guru*. Kediri : AL-Aziziyah Press.
- Moch. Rizky Prasetya Kurniadi. 2020. “Pemula”, (<https://lektur.id/arti-pemula/>).
Diakses pada Selasa, 14 April jam 17.22 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nailis Sa'adah. 2019. "Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon". *Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1. Diakses pada 25 Oktober 2020.
- Nata, Abuddin. 2016. *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohman, Muhammad Fathur. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Yogyakarta: Predana Media Group.
- Siti Khalimatus Sa'diyah. 2019. *Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemahiran Nahwu Santri dengan Mengimplementasikan Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang*. Purwokerto :IAIN Purwokerto.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syarifudin, H.E dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.

Syukra Vadhillah dan Suharmon. 2019. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Batu Mandi Tilatang Kamang”.

[Journal of Education](#).

Tafsir, Ahmad. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Rosda Karya.

Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*. Surabaya: PMN.

Ummu Askhiya. 2019. *Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Eklektikdi Kelas X JurusanKeagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas*. Purwokerto :IAIN Purwokerto.

Wood dan Derek et al. Penerjemah Taniputra. 2005. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar* (Terjemahan). Yogyakarta : Kata Hati.

